



## PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI MEDIA PENCEGAHAN RADIKALISME DI KALANGAN PELAJAR

### *CITIZENSHIP EDUCATION AS A MEDIA FOR PREVENTING RADICALISM AMONG STUDENTS*

**Emi Sun Leo Barus<sup>1</sup>, Icha Sembiring<sup>2</sup>, Icha Pransiska Br Siboro<sup>3</sup>, Jelita Haloho<sup>4</sup>, Rani Marisanta Br Simanjuntak<sup>5</sup>, Tiur Claesya Sianturi<sup>6</sup>, Wina Pardede<sup>7</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : [emisunleo08@gmail.com](mailto:emisunleo08@gmail.com)<sup>1</sup>, [ichakembaren07@gmail.com](mailto:ichakembaren07@gmail.com)<sup>2</sup>, [ichapransiskasiboro@gmail.com](mailto:ichapransiskasiboro@gmail.com)<sup>3</sup>,

[jelitadyh@mhs.unimed.ac.id](mailto:jelitadyh@mhs.unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [ranimarisanta25@gmail.com](mailto:ranimarisanta25@gmail.com)<sup>5</sup>, [sianturitiurclaesya@gmail.com](mailto:sianturitiurclaesya@gmail.com)<sup>6</sup>,

[lasmiantisiroringo@gmail.com](mailto:lasmiantisiroringo@gmail.com)<sup>7</sup>

Article history :

**Abstract**

Received : 30-11-2024

Revised : 02-12-2024

Accepted : 04-12-2024

Published: 06-12-2024

*PKn as a medium to prevent radicalism, and offer concrete and measurable solutions to overcome these problems. The research methodology uses literature research or literature study, which is a series of tasks related to library data collection techniques or information sourced from literature. This research focuses on data from written documents, both primary and secondary as the methodology. The results and discussions carried out by the researcher are the implementation of PKn as a medium to prevent radicalism facing various challenges. One of the main obstacles is the lack of training for teachers to teach PKn with a relevant approach to actual issues such as radicalism. In addition, the lack of support from the family and community can also reduce the effectiveness of this education. The conclusion of this article is that Civic Education (PKn) has a strategic role as a medium to prevent radicalism, especially among students. Radicalism, as a threat to social stability and security, often targets the younger generation who are still in the process of character formation.*

**Keywords:** *Radicalism, civic education, PKN values*

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam implementasi PKn sebagai media pencegahan radikalisme, serta menawarkan solusi yang konkret dan terukur untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metodologi penelitiannya menggunakan penelitian kepustakaan atau studi literatur, yaitu serangkaian tugas yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data perpustakaan atau informasi yang bersumber dari literature. Penelitian ini Fokus pada data dari dokumen tertulis, baik primer maupun sekunder sebagai metodologinya. Hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Implementasi PKn sebagai media pencegahan radikalisme menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengajarkan PKn dengan pendekatan yang relevan terhadap isu-isu aktual seperti radikalisme. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga dapat mengurangi efektivitas pendidikan ini. Kesimpulan dari artikel ini yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis sebagai media untuk mencegah radikalisme, terutama di kalangan pelajar. Radikalisme, sebagai ancaman terhadap stabilitas sosial dan keamanan, sering menyasar generasi muda yang masih dalam proses pembentukan karakter

**Kata Kunci:** Radikalisme, pendidikan kewarganegaraan, nilai PKN



## PENDAHULUAN

Ancaman radikalisme merupakan isu global yang semakin mengkhawatirkan, dan Indonesia pun tak luput dari dampaknya. Lebih mengkhawatirkan lagi, kelompok rentan yang kini menjadi sasaran utama adalah generasi muda, khususnya pelajar. Akses mudah terhadap informasi, baik melalui media sosial maupun internet secara umum, seringkali dimanfaatkan oleh kelompok radikal untuk menyebarkan propaganda dan ideologi ekstrem. Kepolosan dan pembentukan karakter yang masih berlangsung pada usia pelajar menjadikan mereka sasaran empuk manipulasi dan indoktrinasi. Pengaruh lingkungan, baik dari pergaulan sebaya maupun lingkungan keluarga yang kurang harmonis, juga dapat memperparah situasi ini, membentuk pola pikir yang mudah terpengaruh oleh narasi-narasi kebencian dan intoleransi.

Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya sekadar mata pelajaran formal, melainkan merupakan benteng pertahanan pertama dan yang sangat krusial dalam mencegah penyebaran paham radikalisme di kalangan pelajar. PKn, dengan fokusnya pada nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan HAM, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter pelajar yang kritis, toleran, dan anti-radikalisme. Melalui pembelajaran PKn yang efektif dan inovatif, para pelajar dapat dibekali dengan pemahaman yang komprehensif mengenai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, sehingga mereka mampu membentengi diri dari pengaruh paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Artikel ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana PKn dapat dimaksimalkan sebagai media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan demokrasi yang kokoh di kalangan pelajar. Pembahasan akan meliputi strategi pembelajaran yang tepat, peran guru sebagai fasilitator, serta pentingnya integrasi nilai-nilai PKn dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Selain itu, artikel ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam implementasi PKn sebagai media pencegahan radikalisme, serta menawarkan solusi yang konkret dan terukur untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan akhir dari artikel ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata bagi upaya pencegahan radikalisme di Indonesia, dengan menjadikan PKn sebagai pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, cinta damai, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan atau studi literatur untuk mengetahui bagaimana eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai media pencegahan radikalisme di kalangan pelajar. Dimana pendekatan penelitian yang bertumpu pada pengumpulan data atau informasi yang bersumber dari literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, laporan, arsip, dan sumber tertulis lainnya. Sumber utama dalam melakukan metode kajian pustaka ini berupa literatur: Fokus pada data dari dokumen tertulis, baik primer (misalnya manuskrip asli atau hasil penelitian) maupun sekunder (seperti ulasan atau analisis).



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran strategis sebagai media pencegahan radikalisme di kalangan pelajar. Sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan, PKn memiliki potensi besar untuk membentuk pola pikir kritis, toleran, dan cinta damai pada generasi muda. Proses pembelajaran PKn yang efektif tidak hanya menyampaikan materi secara teoretis, tetapi juga melibatkan pendekatan inovatif seperti diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi situasi nyata yang menggambarkan pentingnya nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Melalui strategi pembelajaran yang relevan, pelajar dapat dilatih untuk mengenali dan menolak narasi-narasi yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Peran guru dalam pembelajaran PKn sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan metode pengajaran yang kreatif, guru dapat membantu pelajar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan secara mendalam. Misalnya, kegiatan berbasis proyek atau kerja kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang dapat memperkuat nilai persatuan dan mengurangi kecenderungan terhadap intoleransi. Selain itu, integrasi nilai-nilai PKn ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti debat atau organisasi siswa, juga dapat memperluas wawasan pelajar mengenai pentingnya menjaga keharmonisan sosial.

### **2. Pengertian Radikalisme**

Radikalisme adalah fenomena yang dapat mengancam stabilitas sosial dan keamanan suatu negara. Di Indonesia, upaya pencegahan radikalisme, terutama di kalangan anak muda, menjadi sangat penting. Salah satu cara untuk mencegah penyebaran paham radikal adalah melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang positif pada generasi muda.

### **3. Eksistensi PKn terhadap Radikalisme**

Implementasi PKn sebagai media pencegahan radikalisme menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengajarkan PKn dengan pendekatan yang relevan terhadap isu-isu aktual seperti radikalisme. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga dapat mengurangi efektivitas pendidikan ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak berwenang dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Pemerintah juga perlu menyediakan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi ke dalam pembelajaran PKn. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran sentral dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara. Melalui kurikulum yang terstruktur, pelajar diajarkan tentang nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan pemahaman yang baik tentang identitas nasional, diharapkan pelajar dapat menolak paham-paham yang mengarah pada radikalisasi.



Dengan upaya yang terencana dan kolaboratif, PKn dapat menjadi benteng pertahanan yang kokoh dalam mencegah penyebaran radikalisme di kalangan pelajar. Pendidikan ini tidak hanya membentuk generasi muda yang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menjadikan mereka agen perubahan yang mampu mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PKn memiliki peran vital dalam mewujudkan Indonesia yang damai dan bebas dari ancaman radikalisme.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat menjadi media pencegahan radikalisme di kalangan pelajar karena dapat membantu membentuk karakter dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Berikut adalah beberapa peran PKn dalam mencegah radikalisme:

- a. Membangun karakter, PKn dapat membantu membentuk karakter mahasiswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
- b. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan, PKn dapat menjadi wadah untuk menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan, khususnya nilai toleransi.
- c. Membangun sikap toleransi, PKn dapat membangun sikap toleransi mahasiswa sehingga tidak mudah terpengaruh paham-paham yang bertentangan dengan Pancasila.
- d. Mempersiapkan generasi muda, PKn dapat mempersiapkan generasi muda untuk menanggapi dan menangkal ide-ide radikal yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain PKn, pendidikan Pancasila juga dapat menjadi salah satu metode yang berhasil untuk mencegah penyebaran ideologi radikal di sekolah dasar. Selain pendidikan, pencegahan radikalisme juga membutuhkan peran dari berbagai pihak, seperti orang tua, komunitas, dan media sosial.

Ada beberapa pokok persoalan mengenai penanggulangan radikalisme diantaranya:

- a. Aspek Ideologi  
Munculnya paham-paham radikal yang bertentangan dengan ideologi Pancasila yang menjunjung nilai pluralisme dan toleransi terjadi akibat kurang optimalnya penerapan ideologi Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Era reformasi memberikan peluang kepada masyarakat Indonesia untuk mengenalkan berbagai ideologi, termasuk paham radikal, ke dalam tatanan sosial.
- b. Aspek Politik  
Partai politik kurang berperan dalam membentuk kader-kader yang memiliki wawasan kebangsaan dan mampu berpikir, bersikap, serta bertindak demi kepentingan nasional.
- c. Aspek Ekonomi  
Tingginya angka pengangguran, ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat atas dan bawah, serta kesenjangan pembangunan antara pusat dan daerah menciptakan kerentanan yang dapat dimanfaatkan oleh paham-paham radikal sebagai solusi bagi individu yang merasa kurang sejahtera.
- d. Aspek Sosial Budaya  
Kebijakan di bidang pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, belum sepenuhnya mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter kebangsaan, multikultural, toleran, dan mencerminkan kebudayaan Indonesia.



e. Aspek Pertahanan dan Keamanan

Berbagai regulasi yang dibuat di sektor pertahanan dan keamanan memerlukan penyesuaian institusional di berbagai bidang. Selain itu, lemahnya koordinasi antar institusi yang berperan dalam aspek pertahanan dan keamanan menjadi tantangan tersendiri.

## KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis sebagai media untuk mencegah radikalisme, terutama di kalangan pelajar. Radikalisme, sebagai ancaman terhadap stabilitas sosial dan keamanan, sering menasar generasi muda yang masih dalam proses pembentukan karakter. PKn memberikan ruang untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti Pancasila, demokrasi, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi interaktif, simulasi kasus nyata, dan proyek kelompok, pelajar dapat dilatih untuk berpikir kritis, toleran, dan cinta damai. Pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk mengenali serta menolak ideologi radikal yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Meski demikian, implementasi PKn dalam pencegahan radikalisme menghadapi berbagai tantangan. Hambatan seperti kurangnya pelatihan bagi guru, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, serta keterbatasan fasilitas pendidikan sering kali mengurangi efektivitas program ini. Untuk itu, kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan. Pemerintah dapat memainkan peran penting dengan menyediakan pelatihan khusus bagi guru serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif untuk penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Selain PKn, pendidikan berbasis Pancasila juga dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam melawan radikalisme. Upaya ini memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan berbagai aspek, termasuk ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Pendidikan harus dipadukan dengan strategi untuk mengatasi faktor-faktor pemicu radikalisme, seperti ketimpangan ekonomi, lemahnya penanaman nilai-nilai Pancasila, serta kurangnya perhatian pada pengembangan karakter bangsa yang multikultural dan toleran. Dengan pendekatan yang terencana, kolaboratif, dan menyeluruh, PKn dapat menjadi benteng utama dalam melawan penyebaran radikalisme. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang mampu mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kebhinekaan. Dengan demikian, PKn menjadi salah satu pilar penting dalam menciptakan generasi muda Indonesia yang berkarakter, cinta damai, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, serta mampu menghadapi tantangan radikalisme di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, M. (2017). Hubungan Pendidikan Dan Kebudayaan. *2829 Jurnal Emba*, 5(2), 2829–2838.
- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 168–183. <https://doi.org/10.47467/Assyari.V2i2.128>
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan (Educational Philosophy). *Istiqlah*, 1(2), 129–135.
- Dr. Aris, M. P. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam* (Edisi Ke 1). Cirebon.



- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>
- Haryatmoko. (2019). Etika Publik untuk Integritas Kebijakan Publik. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Insani, I. (2019). Landasan Teori Kebudayaan. *Universitas Pasuruan*, (022), 1–47.
- Kaelan. (2010). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kurniawan, C. (2017). Filsafat Ilmu Dalam Lingkup Agama Dan Kebudayaan, Peran Ilmu Dalam Pengembangan Agama, Peran Agama Dalam Pengembangan Ilmu. (*Media Akademika*, 25(2), 1–7.
- Mar'atus Sholikhah. (2020). Hubungan Antara Filsafat Dengan Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 22–30. <https://doi.org/10.52166/Tabyin.V2i2.89>
- Muslimah, M. (2021). Kajian Filsafat Ilmu Dalam Kebudayaan. *Bangun Rekaprima*, 7(2), 105. <https://doi.org/10.32497/Bangunrekaprima.V7i2.3004>
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/Jsns.5.1.65-76>
- Ningsih, D. K. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Dalam Literasi Budaya Dan Kewargaan Pada Seni Barongan. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 246–259. Retrieved From <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1937>
- Normina, N. (2017). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan*, 15(28), 17–28.
- Rama, B., & Makassar, U. M. (2023). *Pendahuluan Dalam Konteks Pendidikan , Islam Memiliki Pandangan Yang Luas Dan Komprehensif Terhadap Manusia Dan Linkungannya . Filsafat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Menekankan Pentingnya Pendidikan Sebagai Sarana Untuk Membangun Manusia Yang Berakhl.* 14(2), 163–175.
- Retno, O., & Raharjo, A. (2005). *Filsafat Dalam Pengembangan Kurikulum*. 1–4.
- Rukiyati &, & Purwastuti, L. A. (2015). Mengenal Filsafat Pendidikan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 4–5.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (Vish)*, 01(01), 82–88.
- Widiatmaka, Pipit & Purwoko, A. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana untuk Membangun Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *WASKITA: Jurnal Pendidikan. Nilai Dan Pembangunan Karakter*,
- Winataputra, U. S. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis). In Bandung. Widya Aksara Press.
- Yamin, M., & Syamsulhuda, A. (2017). "Implementasi Pancasila dalam Menghadapi Radikalisme." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 85-95